

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Implementasi P5 dalam Membentuk Karakter Religius Murid di SD Negeri 210 Hutapungkut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

2. Perencanaan implementasi P5 dalam membentuk karakter religius murid

Perencanaan implementasi P5 di SD Negeri 210 Hutapungkut telah dilakukan melalui persiapan dan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak yang terlibat dalam kegiatan. Perencanaan meliputi penentuan tujuan, bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan, pembagian tugas, serta persiapan sarana dan prasarana. Perencanaan diarahkan agar kegiatan P5 tidak hanya memberikan pengalaman belajar kepada murid, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan positif. Salah satu kegiatan yang mendukung tujuan tersebut adalah kegiatan Jum'at Mengaji.

3. Pelaksanaan implementasi P5 dalam membentuk karakter religius murid

Pelaksanaan P5 dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan murid secara aktif dan memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai religius. Kegiatan Jum'at Mengaji menjadi salah satu bentuk kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, berdoa, mengikuti kegiatan keagamaan, menghormati guru, menjaga sopan santun, disiplin, dan bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan secara rutin membantu murid membiasakan perilaku positif sehingga nilai religius tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi implementasi P5 dalam membentuk karakter religius murid

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan dan perkembangan karakter murid. Evaluasi tidak hanya memperhatikan keikutsertaan murid dalam kegiatan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang

dapat dilihat antara lain kedisiplinan, tanggung jawab, kebiasaan berdoa dan membaca Al-Qur'an, sopan santun, sikap menghormati guru dan teman, serta keterlibatan murid dalam kegiatan keagamaan. Hasil evaluasi menjadi bahan bagi guru dan sekolah untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan P5 berikutnya.

5. Faktor pendukung dan penghambat implementasi P5

Faktor pendukung implementasi P5 dalam membentuk karakter religius murid meliputi dukungan kepala sekolah, peran aktif guru, keterlibatan murid, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang mendukung, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Kerja sama antara warga sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter religius murid.

Faktor penghambat dalam implementasi P5 antara lain perbedaan kemampuan dan karakter murid, keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana tertentu, perbedaan tingkat partisipasi murid, serta perbedaan pembiasaan dan dukungan dari lingkungan keluarga. Hambatan tersebut dapat memengaruhi tingkat keterlibatan murid dan keberlangsungan pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan kerja sama yang berkelanjutan antara kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua.

Secara keseluruhan, implementasi P5 di SD Negeri 210 Hutapungkut dapat menjadi sarana yang mendukung pembentukan karakter religius murid. Keberhasilan tersebut tidak hanya bergantung pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada perencanaan yang matang, keteladanan guru, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, keterlibatan murid, serta dukungan seluruh warga sekolah. Kegiatan Jum'at Mengaji menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang dapat memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan murid di lingkungan sekolah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Religius Murid di SD Negeri 210 Hutapungkut, penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 dapat menjadi salah satu sarana dalam membentuk karakter religius murid. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertahankan dan meningkatkan program-program yang mendukung pembentukan karakter religius melalui kegiatan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan.

2. Implikasi bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi P5. Kepala sekolah perlu terus memberikan dukungan, arahan, pengawasan, serta menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan.

3. Implikasi bagi Guru PAI dan Guru Kelas

Bagi guru PAI dan guru kelas, hasil penelitian menunjukkan pentingnya peran guru sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan teladan bagi murid. Guru diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. Implikasi bagi Murid

Bagi murid, implementasi P5 melalui kegiatan keagamaan memberikan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai religius secara langsung. Murid diharapkan tidak hanya mengikuti kegiatan karena kewajiban sekolah, tetapi mampu menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Implikasi bagi Orang Tua

Hasil penelitian juga memberikan implikasi bahwa pembentukan karakter religius tidak dapat dilakukan oleh sekolah secara sendiri. Orang

tua memiliki peran penting dalam melanjutkan pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah.

6. Implikasi terhadap Implementasi P5

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa P5 tidak hanya dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas, gotong royong, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat karakter religius murid apabila dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan sekolah.

7. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji implementasi P5 dan pembentukan karakter religius. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan lokasi, jenjang pendidikan, tema proyek, atau metode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan keseluruhan implikasi tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi P5 dalam membentuk karakter religius membutuhkan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang konsisten, evaluasi berkelanjutan, keteladanan guru, dukungan kepala sekolah, keterlibatan murid, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga. Dengan adanya sinergi tersebut, kegiatan P5 diharapkan tidak hanya menjadi program sekolah, tetapi mampu menjadi bagian dari budaya sekolah dan kebiasaan murid dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Implementasi P5 dalam Membentuk Karakter Religius Murid di SD Negeri 210 Hutapungkut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan P5, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius murid. Kepala sekolah perlu meningkatkan

koordinasi dengan guru, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan keagamaan yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik murid. Kegiatan Jum'at Mengaji hendaknya tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan rutin, tetapi diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Guru PAI juga diharapkan dapat memberikan perhatian kepada murid yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta melakukan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing murid.

3. Bagi Guru Kelas dan Guru Lainnya

Guru kelas dan guru mata pelajaran lainnya diharapkan ikut berperan dalam membentuk karakter religius murid. Pendidikan karakter hendaknya tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi diintegrasikan dalam kehidupan sekolah dan pembelajaran sehari-hari. Guru juga diharapkan dapat memberikan keteladanan dalam sikap, ucapan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan interaksi dengan murid sehingga nilai-nilai religius dapat diterapkan secara nyata.

4. Bagi Murid

Murid diharapkan dapat mengikuti seluruh kegiatan P5, khususnya kegiatan keagamaan, dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Murid hendaknya tidak hanya mengikuti kegiatan karena kewajiban sekolah, tetapi mampu menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

5. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap program sekolah dengan melanjutkan pembiasaan nilai-nilai religius di lingkungan keluarga. Orang tua dapat membimbing anak untuk

melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, berdoa, menghormati orang lain, menjaga sopan santun, serta memberikan contoh perilaku yang baik. Kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan agar pembentukan karakter religius murid dapat berlangsung secara berkesinambungan.

6) Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan Jum'at Mengaji sebagai salah satu kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius murid. Kegiatan tersebut dapat dikembangkan dengan variasi aktivitas yang lebih menarik, seperti membaca Al-Qur'an bersama, hafalan surah pendek, ceramah singkat, praktik ibadah, kegiatan sosial, dan pembiasaan akhlak terpuji. Sekolah juga perlu memperhatikan keterbatasan waktu dan sarana prasarana dengan melakukan perencanaan yang lebih matang agar kegiatan P5 dapat berjalan secara optimal tanpa mengurangi efektivitas pembelajaran reguler.

7) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai implementasi P5 dalam membentuk karakter religius dengan cakupan yang lebih luas. Penelitian dapat dilakukan pada sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda, menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, atau mengkaji lebih mendalam mengenai perubahan karakter religius murid dalam jangka waktu tertentu. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan pelaksanaan P5 pada beberapa sekolah sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai strategi, faktor pendukung, faktor penghambat, dan efektivitas P5 dalam membentuk karakter religius murid

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baihaqi, A. B. (2003). *Syū'ab al-Īmān* (Jilid 1). Riyadh: Maktabah al-Rusyd.
- Ahmad, D. N. F., Fadilah, A. F., Ningtyas, D. C., & Putri, S. N. (2021). Merdeka Belajar dalam Perspektif Hukum Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 2(1), 66–85.
- Al-Gjazali, I. (2005). *Ihya' Ulumuddin*. Libanon.
- Aldin, A., & Silvia, S. W. L. (2025). *Implementasi P5 dalam Pembentukan Karakter Murid SD NEGERI4 Banda Aceh* (Vol. 10).
- Ambarita, J., Jarwati, S. P. K., & Restanti, D. K. (2021). *Pembelajaran Luring*.
- An-Nahlawi, A. (1992). *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Diponegoro.
- Atmojo, R. W. A., & Rukayah. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi (Implementasi dalam Kurikulum Merdeka)*. CV. Pajang Putra.
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *AAn-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 573–583.
- Burhanuddin, T. (2021). *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. ITAQA Press.
- Cholilah, M., Gratia Putri Tatuwo, A., & Prima Rosdiana, S. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Daryanto, D. S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Gaya Media.
- Dewi, M. R. (2022). *Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka*. *Inovasi Kurikulum*, 19(2).
- Djali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ermayati. (2024). *Komponen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Agama RI.

- Faddila, I., & Sutrisno, I. H. (2025). *Peran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Sekolah Ramah Damai Di Era Kurikulum Merdeka*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan, 12(2), 82–95.
- Fajri, H. M., Edwita, & Yarmi, G. (2023). *The Merdeka Curriculum in strengthening character education in basic education*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(3).
- Fauziah, I., Holis, A., Studi Pendidikan Guru, P. M., & Garut, U. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Murid. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 1–10. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Hamriana, H. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. In *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 10, Issue 2). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8095>
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal At- Taqaddum*, 1.
- Ihsan, L. K., & Maujud, F. (2025). Strategi Projek P5 dalam Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka berdasarkan Perspektif Qur'an dan Hadist Provinsi NTB. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 78. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16\(1\).78-86](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16(1).78-86)
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9.
- Kemendikbud RI. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Merdeka Belajar.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448–1455. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1490>
- Khoirulrijal. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60–71. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.60.-71>

Komaruddin. (2001). *Ensiklopedia manajemen* (Edisi ke-5). Bumi Aksara.

Leonardy, J. (2022). *Peran Fisikawan Indonesia dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan, Sains, dan Teknologi sebagai Upaya Membangun Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Era Society 5.0*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.

Ma'arif, A. S. (1991). *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta*,. Tiara Wacana.

Manalu, Y. R. (2025). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Journal of Golden Generation Education*, 1(2024), 54.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33).

Mooleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mubarak, H. A. Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Penyelaras Aksara.

Mulyadi. (2015). *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* . PT. Remaja Rosdakarya.

Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Murid. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>

Muntaqo, R., Ridwan, Sukawi, Z., & Muntaqo, L. (2022). Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Surat Yusuf Ayat 23-24 (Perspektif Tafsir Al Misbah), *Balajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 121–134. <https://doi.org/10.29240/balajea.v7i2.4202>

Mustari, M. (2014). *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan*. Rajawali Pers.

- Mutiara, R., & Amrullah, M. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Religius Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 77–87.
- Novitasary, R. R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Murid. In *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi* (Vol. 4, Issue 2).
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Murid di SD IT Noor Hidayah. *Jurnal Riset Pedagogik-Dwija Cendekia*, 5(1), 119–131.
- Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krullbin, A. N. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasa*, 1(9), 10762–10770.
- Purba, I. S. K., Sukadi, & Budiarta, I. W. (2025). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Religius dan Mandiri pada Murid Kelas VIII di SMPN 3 Banjar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 564–573.
- Purnawanto, A. T. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pedagogy*, 15(2).
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). *Inovasi pendidikan melalui P5: Menguatkan karakter siswa dalam Kurikulum Merdeka*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147–152.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 11). Jakarta: Lentera Hati.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229–238.
- Ramadhan, M. A. K., Latifah, E., Anam, K., & Supriyanto. (2024). SLR: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila sebagai Upaya Penguatan Karakter Murid. *Proceedings Series of Educational Studies*, 8(2), 224–239.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.

- Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Penenbit Aqma.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Remaja Rosdakarya.
- Showkat, N., & Parveen, H. (2017). *In-Depth Interview', Quadrant-I*. Media & Communication. Studies.
- Sigalingging, R. (2022). *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Tata Akbar.
- Silalahi, U. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial*. Refika Utama.
- Solichah, I. W., Maulana, U. I. N., Ibrahim, M., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2024). Manajemen Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penguatan Karakter Murid. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 951–961.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 36–49.
- Sufyadi, S., Susanti, S., Harjatanaya, T. Y., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Syarbini, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Ar-Ruzz Media.
- Terry, G. R. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Tohardi, A. (2019). *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Tanjung Pura University Press.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter murid*. *Jurnal Moral*

Kemasyarakatan, 8(2), 116–132.

Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

Wijaya, L., & Indrajit, R. E. (2022). *Merdeka Belajar - Tantangan dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. CV. And Offset.

Wulandari, K. E., Nency, R. F., & Rosa, D. R. D. (2023). Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa dan Praktiknya dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Indigenous Knowledge*, 2(6), 459–460.

Yahya, M., & Ramadhan, W. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA se Kalimantan Selatan*. Antasari Press.

Yahya, M. S. (2019). *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. STAIN Press.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi*. Prenadamedia Group.

Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.



LAMPIRAN I. SK PEMBIMBING



KEPUTUSAN KETUA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
NOMOR: 04/Sti.21/C.1/PP.00.9/07/2025
TENTANG

PERUBAHAN KEPUTUSAN KETUA PROGRAM STUDI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
NOMOR : 150 /Sti.21/C.1./PP.00.9/08/2026
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
TAHUN AKDEMIK 2025/2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL

Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan akademik bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi Tahun Akademik 2025/2026;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas dimaksud;
c. bahwa Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tentang Pendelegasian Penandatanganan Penetapan Penguji Seminar Proposal, Pembimbing Skripsi, Penguji Sidang, Komprehensif dan Penguji Sidang Munaqasyah di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dengan huruf a dan b tersebut dipandang perlu untuk menerbitkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Tahun Akademik 2025/2026.

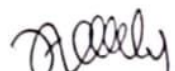
Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1218);
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 165);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 2019 tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1218);

Menetapkan KEPUTUSAN KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL TAHUN AKADEMIK 2025/2026.

- KESATU : Mengangkat Saudara
 1. Fuji Pratami, M.Pd.
 2. Marlian Arif Nasution, M.Pem.I
- KEDUA : Menugaskan Saudara yang namanya tersebut di atas untuk membimbing skripsi mahasiswa nama Nurmala Sari NIM 22010048 Prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul "Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembentukan Karakter Religius Murid di SDN 210 Sabagarabak". Yang dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan.
- KETIGA : Dosen Pembimbing berkewajiban untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan rasa tanggung jawab.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di Panyabungan
Pada tanggal 26 Agustus 2026
Ketua Prodi PAI,


Ali Jusri Pohar

LAMPIRAN II. PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Website: www.stain-madina.ac.id
Email : stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B- 805/Sti.21/F.1/TL.00/07/2026 20 Juli 2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala SDN 210 Sabagarabak
di-

Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Nurmala Sari
NIM : 22-01-0048
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

Judul Penelitian : Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembentukan Karakter Religius Murid di SDN 210 Sabagarabak
Tempat Penelitian : SDN 210 Sabagarabak
Waktu Penelitian : Juli s/d Agustus 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Ketua
Kepala Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)


Dr. Amriyah, M.H.I

Tembusan:
1. Ketua STAIN MADINA
2. Ketua Prodi PAI
3. Arsip

LAMPIRAN III. LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Analisis Implementasi P5 dalam Membentuk Karakter Religius Murid di SD Negeri 210 Hutapungkut

Nama : Nurmala Sari
Tanggal Observasi :
Lokasi : SD Negeri 210 Sabagarak
Subjek Observasi : Kepala Sekolah, Guru PAI, Murid

A. Perencanaan P5

Aspek yang Diamati:

1. Penentuan Tujuan

Tujuan P5 adalah untuk meningkatkan karakter religius murid, sikap gotong royong, mandiri, toleransi, kreativitas murid.

2. Penentuan Tema

Tema yang ditetapkan adalah **Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia**

3. Pembagian Tugas

Pembagian tugas telah dilakukan sebelum kegiatan proyek dilaksanakan dan memastikan setiap pihak yang terlibat memiliki tanggung jawab sesuai dengan peran masing-masing.

4. Sarana Prasarana

Sekolah mempersiapkan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan, kebutuhan murid, serta fasilitas yang tersedia di sekolah

5. Waktu

Waktu pelaksanaan kegiatan P5 disesuaikan dengan jadwal pembelajaran dan kondisi sekolah

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan agar tujuan projek dapat tercapai serta melihat perkembangan sikap, keterampilan, dan keterlibatan murid selama mengikuti kegiatan.

B. Pelaksanaan P5

Aspek yang Diamati:

1. Bentuk Kegiatan Projek

Kegiatan projek yang dilaksanakan berupa doa bersama, kebersihan lingkungan dan kerja kelompok.

2. Keterlibatan Murid

Murid terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan, seperti mengikuti arahan guru, melaksanakan tugas, bekerjasama dengan teman dan menyelesaikan kegiatan.

3. Peran dan Pendampingan Guru

Guru terlihat melakukan peran penting dalam mengarahkan, membimbing, dan mendampingi murid selama kegiatan berlangsung.

4. Pelaksanaan Kegiatan Sesuai Tahapan

Kegiatan P5 dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh pihak sekolah dan guru dengan melibatkan murid melalui kegiatan yang bersifat nyata dan kontekstual.

5. Penanaman Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai religius ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan yang dilakukan secara langsung selama proses projek.

6. Kerjasama, Tanggung Jawab dan Kemandirian Murid

Murid diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam menyelesaikan tugas secara individu maupun kelompok.

C. Evaluasi Implementasi P5

Aspek yang Diamati:

1. Ketercapaian Tujuan P5

Sebagian besar murid mampu mengikuti kegiatan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dengan menyelesaikan tugas yang diberikan bersama-sama dalam kelompok.

2. Keterlibatan Murid

Guru terlihat melakukan peran penting dalam mengarahkan, membimbing, dan mendampingi murid selama kegiatan berlangsung.

3. Perubahan perilaku religius murid

Murid menunjukkan perubahan perilaku religius yang lebih baik, terlihat dari sikap lebih sopan dan jujur serta cukup aktif dalam kegiatan keagamaan serta melakukan doa bersama.

4. Penilaian proses dan hasil proyek

Penilaian proses dan hasil proyek telah memberikan gambaran mengenai perkembangan murid selama mengikuti kegiatan P5. Hasil penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai bahan untuk memberikan penguatan dan perbaikan pada kegiatan berikutnya.

5. Refleksi dan Umpan Balik

Refleksi dan umpan balik digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru dan pemberian umpan balik untuk perbaikan pada masa akan datang.

6. Tindak Lanjut dan Perbaikan

Tindak lanjut dan perbaikan kegiatan P5 telah dilakukan melalui pembiasaan, pendampingan, serta perbaikan terhadap kegiatan yang masih memiliki kekurangan.

D. Faktor Pendukung Implementasi P5

Aspek yang Diamati:

1. Dukungan Sekolah

Sekolah memberikan fasilitas dan fasilitas kepada guru untuk melaksanakan kegiatan proyek sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pihak sekolah juga memberikan dukungan dalam penyediaan waktu, tempat, serta kebutuhan kegiatan.

2. Keterlibatan Guru

Guru terlihat cukup aktif dan memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran kegiatan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan pengawas selama proses pelaksanaan proyek.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang tersedia di sekolah cukup mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Ketersediaan fasilitas tersebut membantu guru dan murid dalam melaksanakan berbagai tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian dan presentasi hasil proyek.

E. Faktor Penghambat Implementasi P5

Aspek yang Diamati:

1. Perbedaan Tingkat Pemahaman dan Kemampuan Murid

Tidak semua murid memiliki kemampuan yang sama dalam memahami instruksi, bekerja sama dalam kelompok, maupun menyelesaikan tugas proyek. Kondisi ini menyebabkan sebagian murid memerlukan pendampingan yang lebih intensif dari guru.

2. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Waktu yang tersedia untuk kegiatan P5 harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran reguler dan berbagai kegiatan sekolah lainnya, sehingga pelaksanaan proyek terkadang tidak dapat dilakukan secara maksimal.

3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana belum sepenuhnya tersedia untuk mendukung kegiatan P5 secara maksimal.

LAMPIRAN V. LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Analisis Implementasi P5 dalam Membentuk Karakter Religius Murid di SD Negeri 210 Hutapungkut

Nama : Nurmala Sari

Tanggal Wawancara:

Lokasi : SD Negeri 210 Hutapungkut

Subjek Wawancara : Kepala Sekolah, Guru PAI, Murid

A. Kepala Sekolah

Perencanaan P5

1. “Kegiatan P5 dirancang sebagai pendukung pembiasaan karakter religius murid dengan berbagai aktivitas yang relevan sehari-hari. Kegiatan direncanakan sesuai hasil pengamatan perilaku murid di lingkungan sekolah. Hasil pengamatan dan evaluasi dirapatkan dengan kepala sekolah, guru dan orang tua sehingga ditetapkan rencana kegiatan agar perilaku religius murid dapat ditingkatkan”.
2. “Perencanaan kegiatan P5 dilakukan karena pihak sekolah mempertimbangkan beberapa hal, seperti kebutuhan murid, visi dan misi sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta karakteristik lingkungan sekolah”.
3. “Sekolah melakukan rapat koordinasi untuk penyusunan program P5, dengan melibatkan kepala sekolah, koordinator P5 serta guru-guru. Rapat tersebut dibahas kebutuhan murid, tema yang digunakan serta kegiatan pendukung pencapaian dimensi profil pelajar pancasila.”
4. “Pihak yang terlibat dalam perencanaan P5 termasuk kepala sekolah, guru-guru dan komite sekolah dan orang tua sehingga dapat diperoleh rencana program P5 sesuai kebutuhan murid”
5. “Tema P5 ditentukan dengan musyawarah antara kepala sekolah dan guru-guru mengacu pada tema yang ditetapkan pemerintah. Tema yang digunakan adalah **Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia.**”
6. “Tujuan integrasi pembentukan karakter religius kedalam setiap tahapan kegiatan P5 mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar nilai-nilai religius bisa ditanamkan kepada murid melalui berbagai aktivitas P5

seperti doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan, kegiatan sosial, sikap saling menghargai, jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Guru menambahkan dengan memberi penguatan dan teladan kepada murid, sehingga tidak hanya memahami tetapi juga menerapkan dalam aktivitas kesehariannya.”

7. “Sekolah menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan P5 agar bisa terlaksana dengan baik. Fasilitas yang diberikan ruang kelas, perpustakaan, halaman sekolah, tempat ibadah alat tulis, media pembelajaran, perangkat teknologi serta bahan lain yang dibutuhkan dalam proyek. Selain itu, murid bisa menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar agar kegiatan P5 lebih bermakna”.
8. “Sebelum kegiatan P5 dilaksanakan, maka sekolah telah melakukan persiapan atas fasilitas yang dibutuhkan. Jika ada fasilitas yang kurang maka sekolah akan mencoba memenuhi dengan anggaran sekolah serta koordinasi dengan komite sekolah atau memanfaatkan sumber daya yang ada pada alam sekitar. Sekolah juga melakukan perawatan berkala atas semua fasilitas yang ada sehingga bisa digunakan jika dibutuhkan”.

Pelaksanaan P5

1. “Kegiatan P5 yang telah direncanakan sebelumnya untuk tahun ajaran 2025/2026 sudah selesai dilaksanakan seluruhnya. Kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, kendalanya terkait kondisi waktu, kesiapan murid dan ketersediaan sarana, namun tidak mengganggu pelaksanaan secara keseluruhan”.
2. “Keaktifan guru dan murid dalam pelaksanaan P5 tergolong cukup baik, karena hampir semua guru dan murid yang terlibat dalam kegiatan hadir dan mengikuti semua tahapan kegiatan”.

Evaluasi Implementasi P5

1. “Melalui kegiatan P5, murid menunjukkan peningkatan dalam menerapkan nilai-nilai religius, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, gotong royong, dan sikap saling menghormati. Murid juga mulai terbiasa melaksanakan kegiatan yang mencerminkan karakter religius, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menjaga kebersihan, serta menghargai guru dan teman.”
2. “Peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, sikap saling menghormati, serta kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Murid juga semakin terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan dan melaksanakan doa sebelum maupun sesudah kegiatan.”
3. “Hasil refleksi dan evaluasi menjadi bahan bagi guru dan sekolah untuk memperbaiki pelaksanaan P5. Hal-hal yang masih menjadi kendala, seperti

kurangnya keaktifan sebagian murid atau keterbatasan waktu, menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan selanjutnya.”

Faktor Pendukung Implementasi P5

1. “Guru memiliki keterlibatan yang aktif dalam pelaksanaan P5, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Guru bersama pihak sekolah turut menentukan kegiatan yang sesuai dengan tema P5 dan kondisi murid.”
2. “Sarana yang digunakan antara lain ruang kelas, halaman sekolah, alat dan bahan untuk kegiatan proyek, serta fasilitas pendukung lainnya. Sekolah juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar murid dapat melaksanakan kegiatan secara langsung.”

Faktor Penghambat Implementasi P5

1. “Beberapa kegiatan P5 memerlukan waktu yang cukup panjang, terutama untuk proses perencanaan, pelaksanaan proyek, pendampingan, serta refleksi. Namun, keterbatasan alokasi waktu mengharuskan sekolah mengatur jadwal dengan cermat agar kegiatan P5 tetap dapat berjalan tanpa mengganggu proses pembelajaran reguler”.
2. “Beberapa kegiatan P5 memerlukan waktu yang cukup panjang, terutama untuk proses perencanaan, pelaksanaan proyek, pendampingan, serta refleksi. Namun, keterbatasan alokasi waktu mengharuskan sekolah mengatur jadwal dengan cermat agar kegiatan P5 tetap dapat berjalan tanpa mengganggu proses pembelajaran reguler”.

B. Guru PAI

Perencanaan P5

2. “Sebagai guru, kami menyusun modul kegiatan P5 dengan menganalisis tema dan dimensi profil pelajar Pancasila yang ditetapkan sekolah. Mencakup tujuan, alur kegiatan, jadwal dan hasil yang ingin dicapai oleh murid. Modul disusun sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid serta sumber daya ada”.
3. “Guru harus bisa membuat perencanaan bagaimana nilai-nilai religius diintegrasikan dalam kegiatan P5 terutama ke dalam tujuan materi, aktivitas dan hasil yang akan dicapai. Focus utama integrasi ini agar bisa menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, kepedulian kepada sesama, rasa syukur dan sikap toleransi”.
4. “Sebagai guru, sebelum kegiatan P5 dilaksanakan harus terlebih dulu menetapkan metode yang digunakan seperti pembiasaan, keteladanan, kerja

kelompok, refleksi, dan kegiatan berbasis proyek, maka guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi murid dalam aktivitasnya sehari-hari. Sedangkan strategi yang diterapkan guru melalui pembelajaran yang berpusat pada murid sehingga murid terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proyek.”

5. “Pada tahap ini kami sebagai guru harus membuat penilaian dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dalam proyek sesuai dengan modul yang ditentukan sebelumnya. Indikator penilaian yang digunakan harus sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila dan tujuan proyek. Indikator ini seperti peningkatan kebiasaan berdoa, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab dan toleransi. Keberhasilan utama dapat dilihat dari perubahan perilaku murid lebih religius didalam maupun diluar sekolah.”

Pelaksanaan P5

1. “Guru berperan penting sebagai fasilitator pelaksanaan kegiatan P5 dengan memberikan instruksi serta mendampingi murid dalam setiap tahapan kegiatan”.
2. “Pengintegrasian dilakukan melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar, bekerja sama, bertanggung jawab, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.”
3. “Murid berkolaborasi dalam kegiatan P5 dengan baik, dimana murid dilibatkan dalam kegiatan kelompok dengan membagi tugas, saling membantu, berdiskusi, dan menghargai pendapat teman.”
4. “Monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan P5 dilakukan secara berkala dengan memantau keterlibatan murid, perkembangan proyek, pembagian tugas, serta kesesuaian kegiatan dengan tujuan.”
5. “Murid secara berkelompok disuruh presentasi dan refleksi atas kegiatan dengan tujuan untuk melatih keberanian, kemampuan berkomunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan murid dalam menyampaikan hasil kerja.”

Evaluasi Implementasi P5

1. “Setelah mengikuti kegiatan P5, murid menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek karakter religius, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian terhadap sesama, sikap saling menghormati, dan kebiasaan berdoa sebelum serta sesudah melakukan kegiatan.”.
2. “Perubahan perilaku terlihat dari semakin baiknya sikap murid dalam berinteraksi dengan guru dan teman.”
3. “Refleksi dilakukan dengan mengajak murid menceritakan pengalaman mereka selama kegiatan, menyampaikan hal-hal yang sudah dilakukan dengan baik, serta mengidentifikasi kekurangan yang masih perlu diperbaiki.”

Faktor Pendukung Implementasi P5

1. “Guru juga menyampaikan bahwa pihak sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan P5 sesuai dengan kondisi dan kebutuhan murid. Jadi guru tidak bekerja sendiri dalam pelaksanaan P5, tetapi mendapat dukungan seluruh pihak dalam sekolah, sehingga kegiatan P5 dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan membantu proses pembentukan karakter religius murid.”
2. “Guru terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian pelaksanaan P5. Keterlibatan tersebut dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.”
3. “Penggunaan ruang kelas, lingkungan sekolah, tempat ibadah, serta media pembelajaran yang tersedia membantu murid dalam mengikuti kegiatan P5 dengan lebih baik. Selain itu, berbagai alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.”

Faktor Penghambat Implementasi P5

1. “Terdapat murid yang mudah memahami arahan dan mampu menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Namun, ada juga murid yang memerlukan penjelasan dan pendampingan lebih intensif agar dapat memahami tujuan dan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.”
2. “Pembentukan karakter religius merupakan proses yang memerlukan pembiasaan dan pendampingan secara berkelanjutan. Namun, keterbatasan waktu menyebabkan guru harus mengatur kegiatan dengan efektif agar tujuan yang telah direncanakan tetap dapat tercapai. Beberapa kegiatan yang membutuhkan proses lebih panjang terkadang harus disesuaikan dengan kondisi dan alokasi waktu yang tersedia.”
3. “Keterbatasan sarana prasana yang dimiliki sekolah menyebabkan pelaksanaan kegiatan P5 tidak bisa maksimal.”

C. Murid

Perencanaan P5

1. “Saya cukup paham akan pentingnya kegiatan P5 karena sudah dijelaskan guru sebelumnya. Tugas saya hanya mempersiapkan diri sebelum kegiatan dilaksanakan sesuai dengan arahan guru. Saya merasa cukup tertantang dalam pelaksanaan kegiatan P5 karena cukup bermanfaat bagi saya dalam mengasah mental dan mengubah perilaku saya menjadi lebih religius nantinya.”

Pelaksanaan P5

1. “Kami sangat senang dengan pelaksanaan kegiatan P5, terutama saat presentasi hasil proyek dan refleksi yang berjalan dengan baik sehingga kami bisa menunjukkan hasil karya sekaligus mengevaluasi pengalaman belajar yang diperoleh selama pelaksanaan P5.”

Evaluasi Implementasi P5

1. “Kegiatan P5 memberikan pengalaman untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara langsung, bukan hanya melalui penjelasan dari guru.”
2. “Kegiatan P5 membantu saya memahami pentingnya berperilaku baik. Saya menjadi lebih terbiasa berdoa, disiplin, menjaga kebersihan, membantu teman, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab.”

Faktor Pendukung Implementasi P5

1. “Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas kelompok, berdiskusi, melaksanakan proyek, dan mempresentasikan hasil kegiatan. Murid juga merasa lebih nyaman mengikuti kegiatan karena lingkungan sekolah mendukung proses belajar dan pelaksanaan P5.”

Faktor Penghambat Implementasi P5

1. “Perbedaan tersebut terkadang menyebabkan adanya perbedaan dalam keaktifan berdiskusi, kemampuan bekerja sama, serta pemahaman terhadap nilai-nilai religius yang diterapkan dalam kegiatan P5. Namun, melalui kerja kelompok, murid dapat saling membantu dan berbagi pemahaman sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan bersama.”
2. “Keterbatasan waktu membuat mereka harus bekerja lebih cepat agar tugas dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun, dengan arahan dan pendampingan dari guru, kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tetap tercapai.”

LAMPIRAN V. BALASAN SURAT PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 210 HUTAPUNGKUT
KECAMATAN KOTANOPAN

Nomor : 422/08/SD.210/2026
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth,
Sekretaris Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan Hormat,

berdasarkan surat Sekretaris Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Nomor B-340/STI.21/F.1/TL 06/08/2026 Tanggal 29 Agustus 2026 guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyelesaian skripsi.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MIDA ROSANA NASUTION, S.Pd.SD
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 210 Hutapungkut

Menerangkan bahwa :

Nama : NURMALA SARI
NIM : 22010048
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Sekolah kami SD Negeri 210 Hutapungkut dengan permasalahan dan Judul :

"Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembentukan Karakter Religius Murid di SDN 210 Sabagarabak"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hutapungkut, 2026
Kepala SD Negeri No. 210 Hutapungkut
Kec. Kotanopan

MIDA ROSANA NASUTION, S.Pd.SD
NIP. 19770901 200604 2 012

LAMPRAN VI. DOKUMENTASI PENELITIAN



HASIL KEGIATAN P5 SEBELUM MEMASUKI KELAS



HASIL KEGIATAN P5 JUM'AT MENGAJI



HASIL KEGIATAN P5 PRESENTASI MURID



HASIL WAWANCARAN DENGAN KEPALA SEKOLAH



HASIL KEGIATAN WAWANCARA MURID



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Nurmala Sari
Tempat/Tgl Lahir : Hutapungkut, 28 Agustus 2004
Alamat : Desa Hutapungkut Jae, Kecamatan Kotanopan
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Email : nurmalasari280804@gmail.com
No. HP : 0812-6429-3647



Orang Tua

Ayah

Nama : Erwin Syah Lubis
Pekerjaan : Petani

Ibu

Nama : Almh Rukiah Hannum
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan

1. SD Negeri 210 Hutapungkut
2. MTs Swasta Yayasan Hutapungkut
3. MA Swasta Syikh Sulaiman Baqi Hutapungkut
4. STAIN Mandailing Natal